
AKTUALISASI SILA PERTAMA PANCASILA PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS

Oleh

Syafitria Rahma Pane¹, Muhammad Nurwahidin², Sudjarwo³

¹Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

²Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung

³Dosen S2 dan S3 FKIP, Universitas Lampung

Email: ²mnurwahidin@yahoo.co.id

Article History:

Received: 04-10-2022

Revised: 14-10-2022

Accepted: 23-11-2022

Keywords:

Actualization, Philosophy,
Pancasila Values

Abstract: *Religious character is the most basic and main character that needs to be instilled in learners because religion becomes the basis in the life of the individual, society, and the State. The data collected by the author is a journal article with a range of 2018 to 2022. This data is determined by the systematic literature review method. The source of the literature review is obtained from search results on the Google Scholar electronic database. In the first precept reads "Almighty Godhead" there are religious values including: a) Belief in the existence of an Almighty God with his all-perfect qualities, and b) Devotion to God Almighty, that is, to abide by all of his rules and obey all of his commands.*

PENDAHULUAN

Hal ini merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang menarik dan menyenangkan bagi setiap peserta didik agar peserta didik menguasai tiga aspek kompetensi dalam pembelajaran yaitu aspek pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotorik. (2019, Suardi et al. .) "Mengajar adalah suatu pekerjaan sadar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengalaman yang berkembang agar peserta didik secara efektif mengembangkan kemampuannya," demikian bunyi pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum, budi pekerti, ilmu pengetahuan yang mendalam, budi pekerti luhur dan kemampuan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa, dan negara."

Pancasila merupakan identitas suatu bangsa di Indonesia. Kepribadian masyarakat yang di dalamnya terkandung sifat-sifat luhur dan standar negara. Pendidikan karakter bangsa dibentuk oleh Pancasila. Proses pendidikan karakter dalam Pancasila meliputi penanaman dasar agama, sosial, dan budaya serta dasar permusyawaratan dan keadilan, yang seharusnya menjadi bagian dari tiap jenjang pendidikan, dari sekolah hingga kehidupan masyarakat. Kehidupan berbangsa dan bernegara diatur oleh dasar Pancasila, yang dituangkan secara rinci dalam pasal-pasal dan tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. dan peran negara dalam pendidikan, hukum, politik, ekonomi, seni dan budaya, masyarakat, dan ekonomi.

Pada dasarnya kata Filsafat bukanlah hasil dari riset atau eksperimen. Karna kebenaran dari yang ada tidak mungkin di uji dengan fakta yang terdapat dalam sebuah pencarian kebenaran (Khatimah dkk., 2022). Karna umumnya sebuah filsafat adalah sebuah bentuk dari adanya sebuah hasil pemikiran (Riswan dkk., 2022). Dari adanya sebuah hasil pemikiran tersebut munculah sebuah bentuk perkembangan dari sebuah kata ilmu dan pengetahuan (Syaharuddin dkk., 2021). Secara garis sederhana bahwa ilmu merupakan sebuah kualifikasi yang berasal dari bentuk uji ilmiah yang nyata dan di perkaya oleh penemuan dengan bertumpu pada esensi yang benar-benar terjadi (Mawaddah dkk., 2022). Kemudian kata pengetahuan hanya sekedar sebuah pembentukan dari informasi- informasi yang di alokasikan menjadi bentuk penemuan baru pengembangan sains dari waktu ke waktu terus bergerak maju (Mutiani, Disman, dkk., 2022). Dalam hal ini, manusia menjadi poros konsepsi pencarian kebenaran (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021).

LANDASAN TEORI

Filsafat secara istilah Kata Yunani untuk "cinta", "suka", dan "kesenangan", "sopina", berarti "pengetahuan", "teladan", dan "bijaksana". Oleh karena itu, *philosophia* adalah cinta belajar. (2007 Suriasumantri). dengan dasar Pancasila, pelatihan Pancasila adalah pelatihan nilai yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap manusia yang positif. Tujuan penanaman sikap positif adalah agar setiap orang menentukan benar tidaknya. Dalam arti yang lebih luas, menumbuhkan sikap positif dalam kaitannya dengan karakteristik manusia seperti penampilan fisik, kreativitas, rasa, niat (kehendak), dan keyakinan.

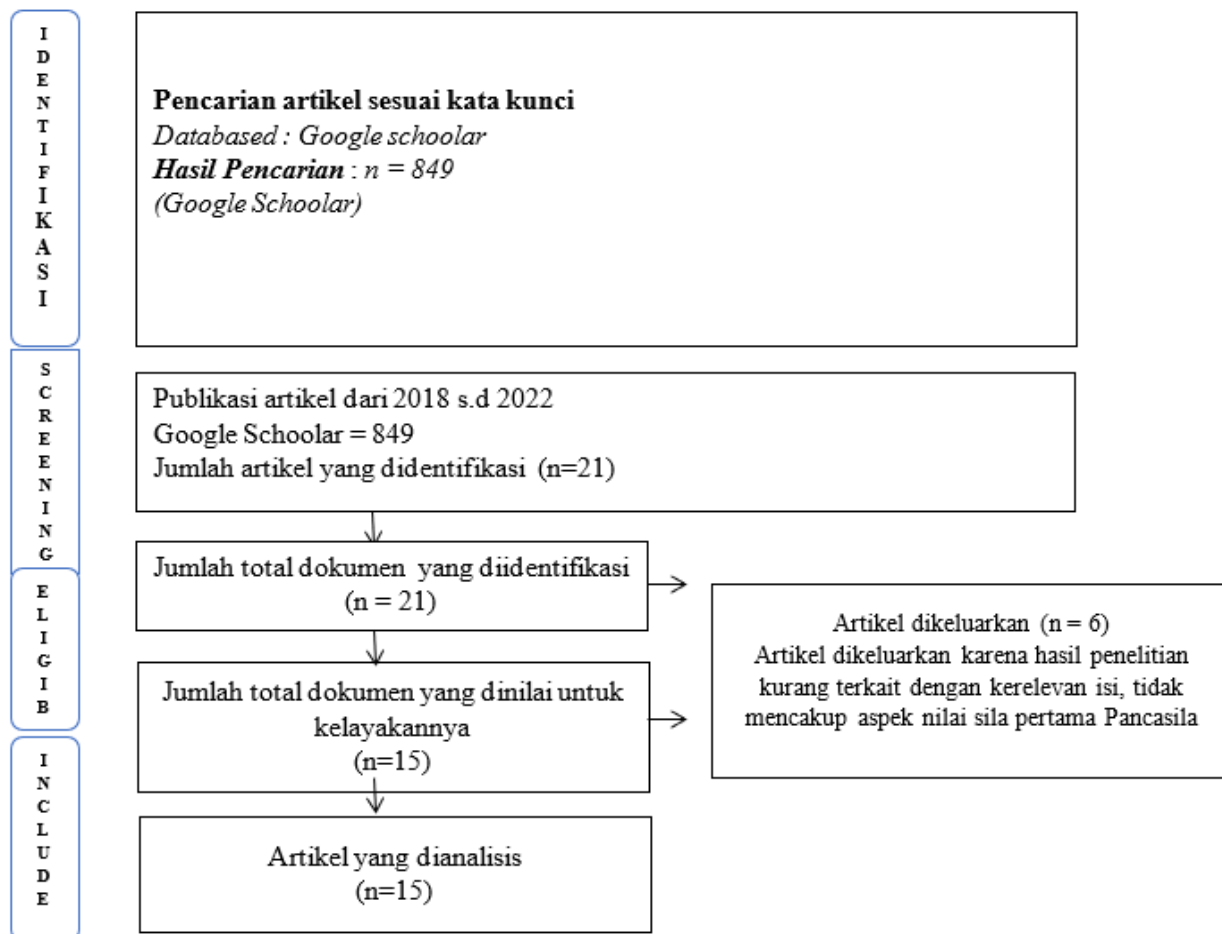
Setiap kegiatan pembelajaran harus memasukkan penerapan dasar Pancasila. Dalam lingkungan belajar, siswa dan guru berinteraksi dengan bahan pelajaran, strategi penyampaian, sumber belajar, dan strategi pembelajaran. Ketika seseorang berinteraksi dengan sekitarnya baik lingkungan fisik maupun sosial belajar berlangsung. Siswa dapat termotivasi untuk belajar dan terstimulasi dalam lingkungan belajar.

Dari beberapa sumber pustaka yang sudah melakukan research membahas tentang Aktualisasi Sila Pertama Pancasila di Sekolah Dasar. Untuk mengetahui aktualisasi pancasila menjadi peningkatan karakter religius, dengan ini peneliti melakukan penelitian tentang Aktualisasi Sila Pertama dalam Peningkatan Karakter Religius di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan oleh penulis adalah artikel jurnal dengan rentang tahun 2018 hingga 2022. Data ini ditentukan dengan metode *systematic literature review*. Sumber *literature review* didapatkan dari hasil penelusuran pada database elektronik Google Scholar. Dengan memasukkan kata kunci "aktualisasi sila pertama Pancasila" "pendidikan karakter" "nilai Pancasila untuk meningkatkan karakter religius", lalu diadakan pencarian saat mengklik artikel itu. Dari total artikel itu ada 15 artikel yang sesuai dengan kriteria kerelevanan isi. Dengan demikian, diharapkan dari hasil identifikasi literatur, dapat memberikan pengetahuan terkait "Aktualisasi sila pertama Pancasila pada pembelajaran di sekolah dasar menjadi peningkatan karakter religius".

Cara pencarian dan seleksi artikel bisa dilihat di skema berikut:



Gambar 1. Proses Screening

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil yang Relevan
1	Rizal Firdaus, Fadllurrohman, Amalia (2022)	Pembuatan Sikap Religius Murid Di SDN 1 Palam Banjarbaru	Kualitatif deskriptif	Ketika mengembangkan akhlak atau budi pekerti, pendekatan keteladanan adalah langkah pertama. Kedua, strategi pembiasaan. Ketiga, cara pemberian nasehat. Keempat, teknik narasi. Metode simile, reward, and punishment, kelima sampai keenam
2	Lutfi Hafifa Wadania , Elfahmi Lubis, Wellyana , Muslih Hasibuan (2022)	Penerapan Dasar Pancasila Dalam Perubahan Karakter Siswa-siswi Di SDN 78 Rejang Lebong	Kuantitatif	Identitas nasional yang harus melekat pada setiap orang tercermin dalam dasar yang terdapat pada setiap butir sila Pancasila. Ada lima sila pada

				Pancasila, dan masing-masing memiliki makna tersendiri dalam kaitannya dengan kepribadian bangsa Indonesia.
3	Desy Nur Islami; Iman Nugraha Setiady; Marfetika Lahagu; Taufiq Rachman (2021)	Implementasi Nilai Pancasila Dalam Pendidikan	Kualitatif deskriptif	Dasar luhur Pancasila bisa dijadikan pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Agar generasi bangsa saat ini mampu bersaing di segala bidang, saling menghormati, hidup damai, dan menjunjung tinggi moralitas, penumbuhan dan pengaplikasian Dasar Pancasila amat krusial dan perlu.
4	Raras Noviyanti, Intan Rahmawati, Suyitno (2019)	Pengamalan Sila Kesatu Pancasila lewat Shalat Dzuhur Berjamaah menjadi Wahana Pendidikan Karakter	Studi pustaka	Realitas persoalan bangsa saat ini, seperti disorientasi dan kurangnya apresiasi terhadap dasar Pancasila, mendorong pembangunan karakter dalam upaya memenuhi amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945;
5	Fitri Kusumawardani, Akhwani, Nafiah, Mohammad Taufik (2021)	Pelatihan Karakter Berlandaskan Dasar Pancasila Lewat Keteladanan dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar	Studi pustaka	Implementasi dasar Pancasila lewat pembiasaan dan keteladanan sangat efektif untuk membentuk karakter pada siswa. Keteladanan diterapkan oleh semua warga sekolah dengan bertindak, berbicara, dan berperilaku baik dalam segala situasi.
6	Silva Ardiyanti, Rina Nur Bashiroh, Fatah Saiful Anwar (2021)	Peran Nilai Agama, Pancasila Dan Budaya saat Membuat Karakter Anak Usia Dini	Studi pustaka	Pembinaan karakter dan praktik pendidikan karakter anak di rumah, sekolah, dan masyarakat ditingkatkan lewat pembentukan karakter. Lewat keteladanan dan kebiasaan yang terus menerus, dasar agama, Pancasila, dan budaya akan diajarkan kepada anak-anak secara lebih efektif.
7	Novi Andriani ¹ dan Subiyantoro (2022)	Implementasi Dasar Ketuhanan dan Kemanusiaan Dalam Usaha Menumbuhkan Karakter Toleransi Bagi Murid Sekolah Dasar Negeri 1 Rimo	Kualitatif deskriptif	Suatu proses kegiatan belajar mengajar dapat digunakan untuk menanamkan toleransi pada siswa dengan menerapkan dasar ketuhanan dan kemanusiaan di sekolah.
8	An-Nisa Apriani, Isti Septiani, Lathifatul Izzah, (2022)	Implementasi Pendidikan Pancasila di SD Negeri Bakulan	Studi lapangan	Sikap dan tindakan siswa selama kegiatan sekolah seperti beribadah, berdoa, menghargai orang yang lebih tua, menghormati opini orang lain, dan saling membantu dapat

				dibentuk dengan penerapan dasar di sekolah. Sikap siswa merupakan pencerminan karakter religius, toleransi, akuntabilitas, nasionalisme, gotong royong, kepedulian sosial, dan penghargaan prestasi.
9	Moh. Wahyu Kurniawan (2021)	Penguatan Karakter Religius Berlandaskan Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 4 Batu	Kualitatif deskriptif	strategi bagi sekolah dasar untuk membangun karakter religius berdasarkan budaya sekolah, seperti memasukkan dasar sikap religius yang terintegrasi ke pada aktivitas pengajaran seperti berdoa bersama sebelum dan sesudah kelas; Guru memberikan pesan moral kepada siswa selama proses pembelajaran untuk membentuk karakter religius mereka; Sholat berjamaah, termasuk shalat dhuha dan dhuhur, digalakkan bagi siswa. Kedua, membiasakan diri dengan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler berbasis sekolah.
10	Yohana.R.U.Sianturi & Dinie Anggraeni Dewi (2021)	Penerapan Nilai Pancasila Saat keseharian Dan Menjadi Pendidikan Karakter	Studi literatur	Dasar Pancasila telah dimasukkan ke dalam asas kandungan materiil, namun tidak semua dasar Pancasila telah dimasukkan ke dalam asas. Asas-asas materiil yang digunakan untuk membuat peraturan perundang-undangan belum memuat dasar sila Ketuhanan Yang Maha Esa.
11	Nadia Tassya Pratiwi (2021)	Analisa Aplikasi Pelatihan Pancasila Menjadi Pelatihan Prilaku Di SD Negeri 002 Tanjung Pinang Barat	Kualitatif deskriptif	Pertama, sistem pendidikan Pancasila memasukkan pelajaran dasar ketuhanan, toleransi, nasionalisme, dan konsep lainnya lewat pendidikan karakter. Kedua, pendidik dipersatukan dalam keyakinan bahwa mata pelajaran yang diajarkan berkaitan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter bagi murid. Agar bisa berkomunikasi (berdiskusi/dialog) dengan guru mata pelajaran pelatihan Pancasila, maka metode pembelajaran mata pelajaran Pancasila dikembangkan dengan menggunakan format pembelajaran yang lebih terbuka dibandingkan dengan metode tradisional.

12	Sumarto (2018)	Pancasila Mempola Pelatihan Karakter Bangsa Lewat Fase Pelatihan Keislaman	Studi pustaka	Karena Nabi Muhammad memperjuangkan tauhid, masyarakat berbangsa dan bernegara, serta pengaturan dan pengelolaan sistem kehidupan yang damai, tertib, dan damai, pendidikan Islam dapat membantunya mengembangkan karakter nasionalis.
13	Suyahman (2018)	Aktualisasi Dasar Pancasila Pada Pembuatan Dasar Sikap Murid SD Negeri Pucangan 3 Kecamatan Kartasura Tahun Pelajaran 2017-2018	Kualitatif deskriptif	Dasar karakter siswa dapat ditumbuhkan lewat penerapan dasar Pancasila: rutinitas sikap dan tindakan guru yang sesuai dengan dasar Pancasila, keteladanan yang diberikan guru di sekolah yang sesuai dengan dasar Pancasila, dan perlunya guru memberikan penghargaan dan sanksi pendidikan kepada siswa.
14	Ma'mun Zahrudin, Shalahudin Ismail, dan Aan Hasanah (2020)	Penanaman Dasar Inti Pelatihan Berdasarkan Pancasila Pada Murid Di Sekolah	Studi pustaka	Karena pendidikan karakter berbasis Pancasila mengajarkan siswa tentang sikap religius, peduli sosial, kemandirian, semangat berbangsa, demokrasi, toleransi, dan disiplin lewat proses belajar mengajar, maka sangat penting untuk menanamkan dasar inti ini pada siswa.
15	Elsa Adila Rahma, Faizal Tegar Pratama, Fajar RohmatNurdiansyah, Gilang Rucita, Gita Salsabila, Ilham Muhammad Fadhillah, Jhelpi Alviyani, Dian Herdiana, Bobang Noorisnan Pelita (2022)	Kegiatan Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Persis N0 13 Bojongwaru Kabupaten Bandung	Kualitatif deskriptif	Aktualisasi Pancasila dilaksanakan agar siswa dapat lebih mengenal dasar-dasar agama Islam, khususnya shalat tahajud, dan memahami makna sila pertama.

Pembahasan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan karakter menjadi sifat psikologis, moral, atau karakter yang kontras individu dari orang lain. Dengan kata lain, karakter adalah kualitas yang dimiliki setiap orang, khas, dan mencerminkan siapa mereka. Mengutip Ningsih, Lickona mengatakan bahwa pengetahuan moral (atau "pengetahuan moral"), perasaan moral (atau "perasaan moral"), dan tindakan moral (atau "tindakan moral") adalah tiga dimensi yang saling terkait yang membentuk karakter. Pengetahuan, emosi, dan perilaku yang baik akan menunjukkan karakter yang positif. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan nilai moral dan etika pada diri

siswa sehingga dapat mengembangkan perilaku dan sikap positif Karena agama merupakan dasar kehidupan individu, masyarakat, dan negara, maka peserta didik harus mengembangkan karakter religius yang merupakan karakter paling mendasar dan hakiki. Tujuan sistem pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bertujuan membantu peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. nilai tinggi pada pengembangan karakter religius dan sikap spiritual.

“Ketuhanan Yang Maha Esa” adalah sila pertama, dan mengandung dasar agama seperti: a) Ketuhanan Yang Maha Esa dan b) Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, termasuk mengikuti semua perintah-Nya dan menghindari semua batasannya (Widodo, 2015:116) Widodo (2015:121) mengungkapkan bahwa ada empat kategori nilai spiritual: a) Nilai kebenaran, yang berasal dari rasio manusia, pikiran, dan kreativitas; b) Nilai keindahan, yang bersumber dari unsur rasa atau intuisi; c) Dasar moral yang bersumber dari kehendak atau kehendak manusia (Karsa, etika); dan d) Dasar spiritual yang tertinggi dan mutlak adalah dasar agama, yang merupakan dasar ketuhanan. Keyakinan bahwa Tuhan itu ada adalah landasan dari nilai ini. Sila pertama Pancasila berarti bahwa seseorang harus menyembah dan memuliakan Tuhan menjadi bentuk pengakuan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (iman, takwa). Inilah makna dari sila pertama. Ini menunjukkan bahwa kesalehan tidak hanya berlaku untuk orang Indonesia. Menjadi orang yang beragama, itu juga berarti menerima ketuhanan dan menolak ateisme dan segala bentuk kemusyrikan. Namun, ini tak bermakna jika tiap orang mesti beribadah tuhan atau beragama. meskipun faktanya orang beragama juga saleh (Soegeng,2015:68).

Meyakinkan anak bahwa Allah SWT selalu mengawasi segala perilaku manusia merupakan salah satu cara menanamkan nilai sila pertama pada diri mereka. Hal ini akan menginspirasi mereka agar selalu mengadakan perilaku baik selaras pada ajaran agama. Dengan saling mencintai sehingga tidak ada pertengkaran, dimungkinkan untuk menanamkan pentingnya sila kedua. Sila ketiga ditanamkan dengan melarang keras anak-anak dari bullying atau bersikap memusuhi teman lain karena mereka memiliki perbedaan dalam hal apapun. Padahal sila ini menegaskan bahwa bangsa ini terdiri dari berbagai suku yang kemudian melebur menjadi satu kesatuan yang dikenal dengan nama Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menanamkan sila keempat dapat dilakukan dengan memperkenalkan anak-anak kepada amalan selalu bermusyawarah. atas hal-hal individu, seperti pemilihan ketua kelas. Menurut sila kelima, setiap anak kecil biasanya memiliki sikap egois yang perlu diberantas untuk membangun keseimbangan dalam pengaturan di mana ia tinggal dan belajar.

Pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan digunakan untuk membantu siswa sekolah dasar mengembangkan karakter religius yang lebih kuat. Saat pembelajaran berlangsung di setiap jenjang, dari TK hingga kelas enam, guru memberikan pemahaman. Guru mata pelajaran masing-masing dapat memberikan bimbingan untuk memahami tokoh agama. tahap pembiasaan, yang didasarkan pada pemahaman siswa yang diperoleh selama fase pengajaran, kemudian dilakukan dengan continue dan didukung oleh suatu budaya hingjanya siswa ingin terbiasa melakukan sesuatu yang dipelajarinya dari proses pemahaman tersebut. Mencapai tingkat keteladanan ini dengan mencontoh tindakan dan

perilaku mereka setelah guru dan administrator sekolah di semua tingkatan. Menjadi pendukung pembentukan karakter, Menurut Nasirudin (2010), pengembangan karakter dilakukan melalui keteladanan. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menanamkan karakter pada siswa melalui misi yang ingin dicapai agar berhasil menerapkan budaya sekolah yang dapat membentuk karakter, keteladanan akan mudah diterima jika dipraktekkan oleh orang-orang terdekat, seperti guru atau orang yang berada di lingkungan sekolah memberikan contoh yang positif bagi siswa religius siswa, perlu adanya kesamaan pemahaman, kepedulian, dan upaya yang besar.

KESIMPULAN

Dalam sistem pembelajaran Pancasila, meliputi pembelajaran tentang dasar ketuhanan, toleransi, nasionalisme, dan konsep lainnya lewat pendidikan karakter. Kedua, pendidik dipersatukan dalam keyakinan bahwa mata pelajaran yang diajarkan berkaitan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter bagi peserta didik. Ketiga, agar mampu berinteraksi (diskusi/dialog) dengan guru mata pelajaran pendidikan Pancasila, metode pembelajaran mata pelajaran Pancasila dikembangkan dengan menggunakan format pembelajaran yang lebih terbuka daripada metode tradisional.

Sikap dan tindakan siswa selama kegiatan sekolah seperti beribadah, berdoa, menghargai orang yang lebih tua, menghormati opini orang lain, dan membantu satu sama lain dapat dibentuk dengan penerapan dasar di sekolah. Menghargai prestasi, toleransi, tanggung jawab, nasionalisme, gotong royong, dan karakter religius semua tercermin dalam sikap siswa. Aktualisasi Pancasila dilakukan agar siswa dapat mempelajari lebih lanjut tentang dasar-dasar Islam, terutama doa sehari-hari, dan memahami makna sila pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriani, Novi, Dkk. "Implementasi Nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Toleransi Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar 1 Rimo" Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga: 27-33
- [2] Apriani, An-nisa, Dkk. (2022). "Implementasi Pendidikan Pancasila di SD Negeri Bakulan" Indonesian Journal of Elementary Education 1 (2): 33-42
- [3] Ardiyanti, Silva, Dkk. (2021). "Peran Nilai Agama, Pancasila dan Budaya Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini" Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini 1 (1): 102-115
- [4] Firdaus, Rizal, Dkk. (2022). "Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 1 Banjarbaru" Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 6 (3): 819-827
- [5] Islami, Desy Nur. (2021). "Implementasi Nilai Pancasila Dalam Pendidikan" Jurnal Pelita Bangsa 1 (1): 293-302
- [6] Kusumawardhani, Fitri, Dkk. (2021). "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan 6 (1): 1-10
- [7] Kurniawan, Moh Wahyu. (2021). "Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu" Elementary School 8 (2): 295-302
- [8] Noviyanti, Raras, Dkk. (2019). "Pengamalan Sila Kesatu Pancasila melalui Shalat Dzuhur Berjamaah sebagai Wahana Pendidikan Karakter" International Journal Of Elementary Education 3 (4): 382-388
- [9] Pratiwi, Nadia Tasya. (2021). "Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai

-
- Pendidikan Karakter Di SD Negeri 002 TanjungPinang Barat” Indonesian Journal of Education Development 2 (3): 439-449
- [10] Rahma, Elsa Adila. (2022). “Kegiatan Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Persis No 13 Bojongwaru Kabupaten Bandung” Jurnal Inovasi Pendidikan 3 (1): 4445-4454
- [11] Sianturi, Yohana R.U. (2021). “Penerapan Nilai nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari dan Sebagai Pendidikan Karakter” Jurnal Kewarganegaraan 5 (1): 222-231
- [12] Sumarto. (2018). “Pancasila Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Proses Pendidikan Keislaman” Nizham 6 (1): 60-66
- [13] Suyahman. (2017). “Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Nilai Karakter Pada Siswa SD Negeri Pucangan 3 Kecamatan Kartasura Tahun Pelajaran 2017-2018” Universitas Veteran Sukoharjo: 271-278
- [14] Wadania, Luthfi Hafifa, Dkk. (2022). “Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Perubahan Karakter Siswa-Siswi di SDN 78 Rejang Lebong” Jurnal Pengabdian Masyarakat 1 (2): 8-15
- [15] Zahrudin, Ma'mun. (2020). “Penanaman Nilai Inti Pendidikan Karakter Pancasila Pada Peserta Didik di Sekolah” UIN Sunan Gunung Djati Bandung: 157-172

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN